

# STRATEGI MAJELIS ULAMA' INDONESIA (MUI) GRESIK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISLAM MODERAT DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB GRESIK

Muhammad Arif Syihabuddin

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: arifmuhammad599@gmail.com

Malihatul Muluhah

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: malichahmelly23@gmail.com

**Abstract:** This study aims to examine the strategy of the Indonesian Ulama Council (MUI) Gresik in improving the understanding of Moderate Islam in the Detention Center Class II B Gresik. The focus of this research is on the aspects of strategy, process and results. The method uses phenomenological approaches, with observation, interviews, and document analysis. The results Showed that MUI Gresik is through direct and interactive learning, which is framed in Informal Education, in the form of At-Taubah Islamic Boarding School. The program of MUI at the Detention Center Class II B Gresik has 4 programs, namely: Routine activities; Monthly activities; Annual activities; Incidental activities. By using strategies directly, interactively, empirically and independently; The increase in understanding and intellectual ability of residents, cognitive strategies, verbal information, as well as motoric skills and affective attitudes, both in the fields of the Qur'an, Akidah, Fiqh and Counseling Guidance.

**Keywords:** Moderate Islam, Indonesian Ulama Council, Detention Center.

## Pendahuluan

Di tengah dinamika sosial dan perkembangan zaman, pemahaman terhadap ajaran Islam yang moderat menjadi semakin penting. Hal ini terutama terlihat dalam konteks penegakan hukum dan rehabilitasi narapidana, di mana penguatan nilai-nilai agama yang moderat dapat berkontribusi pada pembinaan karakter dan pengurangan potensi radikalisasi. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Gresik memiliki peran strategis dalam mengembangkan pemahaman

Islam yang moderat, termasuk di lingkungan rumah tahanan. MUI Kabupaten Gresik merupakan salah satu MUI di tingkat kabupaten. MUI Kabupaten Gresik yang didirikan pada tahun 1980 oleh berbagai Ormas seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. MUI Gresik saat ini dipimpin oleh KH. Mansoor Shodiq, M.Ag.<sup>1</sup> dan diantara Lembaga Naungan MUI Gresik adalah Lembaga Pesantren At-Taubah yang berada di Rumah Tahanan Kelas II B Gresik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi<sup>2</sup> yang diterapkan oleh MUI Gresik dalam meningkatkan pemahaman Islam moderat di Rumah Tahanan Kelas II B Gresik. Dengan memahami pendekatan yang digunakan, diharapkan dapat diidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana MUI Gresik menyusun program-program edukatif dan kegiatan keagamaan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam moderat di kalangan narapidana. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji dampak dari kegiatan tersebut terhadap perubahan sikap dan perilaku narapidana dalam memahami ajaran Islam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam pembinaan agama di lembaga pemasyarakatan.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran MUI dalam konteks rehabilitasi narapidana serta pentingnya pemahaman Islam moderat sebagai landasan untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai dan toleran.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, hal ini dikarenakan peneliti ingin memahami fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian. Peneliti

---

<sup>1</sup> “Sejarah MUI Gresik”. *Cakrawalamuslim*.

<sup>2</sup> Strategi yang dimaksud adalah suatu rencana garis besar dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 5. Menurut Sanjaya adalah beberapa rencana dalam rangkaian kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan Pendidikan tertentu. Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Prenedamedia Group, 2013) hal.126.

menjadi (alat) utama pengumpulan data. Lokasi penelitian ini di Rumah Tahanan Kelas II B Gresik yang berada di Jl. Raya Banjarsari No.61171, Beturing, Banjarsari, Kec. Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61171. Peneliti meneliti warga binaan puteri Rumah Tahanan kelas II B.<sup>3</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara observasi dan dokumentasi.<sup>4</sup> Data diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap Ketua MUI Gresik, KH. Mansoer Shodiq M.Ag. serta jajaran pengurus, komisi dan Lembaga yang sudah terstruktur di dalam MUI Gresik, Pembina Rutan Kelas II B Gresik, dan Warga Binaan di Rutan Kelas II B Gresik, dan observasi pada berbagai kegiatan dan kondisi di lokasi penelitian, dan ditambah data berupa dokumen dan arsip yang diperoleh dilokasi penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Strategi MUI Gresik dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Islam Moderat

Strategi pembelajaran MUI menggunakan strategi pembelajaran secara langsung dan interaktif. Yang dibingkai dalam Pendidikan Informal berupa Pondok Pesantren At-Taubah yang mirip dengan Pendidikan diniyah<sup>5</sup> yang didalamnya ada pembelajaran Al-Qur'an, Aqidah dan Ibadah Syari'ah. Yang di dalamnya terstruktur organisasi penanggung jawab pelaksana program Pendidikan, coordinator dan pengasuh yang semuanya di bawah naungan MUI Gresik. Selain itu dibentuklah kurikulum yang tepat sasaran dengan pendekatan yang khusus.

Semua strategi itu dilakukan berlandaskan pada urgensi Pendidikan Islam Moderat melihat pada kondisi para santri binaan yang variative dan memperhatikan sebab mayoritas adalah orang Gresik sendiri, ada yang memang dari awal belum mengenyam Pendidikan agama, ada yang sudah pernah belajar namun lupa, dan ada yang memang sudah tahap pendalaman Pendidikan agama<sup>6</sup>. Setelah melakukan mapping dan identifikasi maka tercetuslah upaya

<sup>3</sup> Nasir, Abdul, et al. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.5 (2023): 4445-4451.

<sup>4</sup> Jailani, M. Syahrani. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 1-9.

<sup>5</sup> Abdul Munif, *wawancara*, Kantor MUI Gresik, 29 Desember 2023.

<sup>6</sup> Manshoer Shodiq, *Wawancara*. Rumah Manshoer Shadiq, 27 Desember 2023

MUI dalam bentuk Pondok Pesantren At-Taubah di RUTAN kelas II B Gresik dengan menandatangani MOU antara MUI, BAZNAS, dan RUTAN kelas II B Gresik<sup>7</sup>.

Pendidikan Pesantren At-Taubah ini masuk kategori Pendidikan Islam Moderat karena di dalamnya juga membahas tentang konsep ideologi Islam Moderat, baik moderat dalam segi aqidah, ibadah, dan akhlaq budi pekerti. Pendidikan pesantren At-Taubah dikatakan moderat dalam segi aqidah karena dalam aqidahnya seimbang antara penggunaan dalil Aqli dan Naqli hal ini terlihat pada pembelajaran Aqidah akhlaq, ustadzah berpedoman pada silabus dan juga menggunakan referensi dalil naqli dari Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam segi ibadah, Pondok Pesantren At-Taubah juga bisa dikatakan moderat karena dalam ibadahnya berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits, selain itu dalam pelaksanaannya juga baru menggunakan dalil akal ketika dalam suatu masalah tidak ada nash yang jelas. Praktek ibadahnya juga dapat menerima perbedaan pendapat, terlihat dalam masalah qunut, Sebagian santri ada yang ketika shubuh menyertakan qunut dan ada yang tidak menyertakan qunut.

Akhlaq berbudi pekerti yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Taubah ini juga dikatakan moderat, karena dalam pembelajarannya menganjurkan untuk memperdalam penghayatan dalam ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berpedoman juga dengan akhlaq luhur, seperti sopan terhadap guru/ustadzah dan ini memang terlihat saat dalam proses pembelajaran para santri sopan ketika proses pembelajaran. Sikap toleransi juga diterapkan di pondok ini. Dan ustadzah juga membekali santri agar dapat menemukan cara memecahkan masalah sebagai bekal pasca keluar dari rutan.

Sedangkan untuk persoalan tasyri', di pondok ini tidak memiliki ranah untuk membentuk syariat. Sebab materi-materi yang diajarkan di pondok ini sudah melewati proses mapping dengan target sasaran yang beragam, sehingga materi yang diajarkanpun tergolong yang ringan namun tetap serius sebab yang dihadapi sendiri adalah kelompok rentan yang tidak dapat diterapkan hukum garis keras.

Untuk pengaplikasian prinsip-prinsip moderat juga sudah diterapkan dalam pondok Pesantren At-Taubah ini, mulai dari sikap Ta'adul (keadilan), Tawazun (Keseimbangan), Tawassuth (Sikap

---

<sup>7</sup> Makmun, *wawancara*, Kantor MUI Gresik, 27 Desember 2023.

tengah) dan Tasamuh (Toleransi). Semua itu tergambar sebagaimana berikut:

Pada saat pembelajaran fiqih ini juga tercermin sikap tawassuth (sikap tengah-tengah) hal ini terlihat saat ustadzah menyuruh para santri binaan untuk membaca qunut bersama, beberapa ada yang membaca dan ada yang tidak membaca. Ustadzah-pun tidak memaksa mereka karena memang dari mereka ada yang memakai bacaan qunut dan adapula yang tidak memakai bacaan qunut.

Dalam proses pembelajaran, para santri binaan dan ustadzah juga menerapkan sikap *Ta'adul* (keadilan) terlihat dari mereka yang tidak membedakan sesama teman dan saling menghargai perbedaan pendapat yang ada. Dan bila ada temannya yang melakukan hal yang salah pun saling menasehati, seperti saat ada temannya yang lupa tidak bersalaman dengan tamu, teman-temannya pun menasehatinya dengan baik-baik.

Dalam pembelajaran di RUTAN ini, Sebagian santri binaan juga sudah menerapkan sikap *Tawazun* (menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat) hal ini sebagaimana pengakuan beberapa santri binaan saat diwawancarai oleh peneliti yang menyatakan bahwa mereka masuk lapas ini karena terperosok terlalu mengejar kehidupan dunia sehingga melalaikan kehidupan akhirat. Dengan adanya Pendidikan Pondok Pesantren At-Taubah ini di RUTAN kelas II B Gresik, mereka dapat memahai akan pentingnya menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.

Peneliti melakukan observasi saat pembelajaran Fiqih materi hafalan, semua santri binaan saling mensupport teman-temannya untuk hafalan, meskipun ada dari temannya yang tidak hafal mereka tidak mengolok-ngoloknya bahkan memberi semangat penuh kepada sesama temannya. Ada juga salah satu santri yang beragama Katolik Bernama Jarmani umur 72 tahun ikut serta dalam pembelajaran, para teman-temannya yang muslim pun toleran (menerapkan sikap *tasamuh*) tidak memaksa untuk hafalan, sehingga dia bisa mengikuti pembelajaran dengan tenang meskipun berbeda agama<sup>8</sup>.

Strategi yang dilakukan MUI Gresik hampir sama dengan yang diterapkan di Lembaga Pemasarakatan di Kalimantan Selatan yang menggunakan model Pendidikan agama "Ala Pesantren" bagi warga

---

<sup>8</sup> Jarmani, Wawancara dan Observasi, RUTAN Kelas II B Gresik, 21 Desember 2023

binaan. Bedanya di Lembaga Pemasyarakatan ini Pendidikan agama dibuat dan dijalankan sejak adanya Lembaga Pendidikan itu sendiri. Sedangkan MUI Gresik hadir sebagai pengelola Pendidikan Agama di RUTAN kelas II B Gresik sejak tahun 2016 jauh setelah berdirinya RUTAN tersebut.

Selain itu, yang membedakan strategi yang dilakukan MUI Gresik dengan yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan di Kalimantan Selatan yang menggunakan model Pendidikan agama “*Ala Pesantren*” bagi warga binaan adalah ustadznya berasal dari kalangan warga binaan sendiri dan beberapa mengambil dari luar seperti bekerjasama dengan Kementerian Agama, MUI dan ustadz pesantren. Sedangkan di RUTAN kelas II B Gresik ustadznya berasal dari MUI, Kementerian Agama, dan tokoh masyarakat. Untuk warga binaan sendiri masih satu yang menjadi alumni dan Kembali untuk menjadi ustadz di RUTAN Kelas II B Gresik<sup>9</sup>.

Strategi MUI Gresik ini juga hampir mirip dengan yang dilakukan di LAPAS Tulungagung yang melibatkan warga binaan, petugas lapas dan masyarakat. Di LAPAS Tulungagung ini melibatkan Lembaga Pendidikan seperti IAIN. Jadi yang menjadi ustadz disana adalah warga binaan itu sendiri dan ustadz dari IAIN Tulungagung<sup>10</sup>. Sedangkan di RUTAN kelas II B Gresik ustadznya berasal dari MUI, Kementerian Agama, dan tokoh masyarakat. Untuk warga binaan sendiri masih satu yang menjadi alumni dan Kembali untuk menjadi ustadz di RUTAN Kelas II B Gresik.

Strategi yang dilakukan MUI Gresik ini hampir mirip dengan tradisi pesantren At-Taubah di Lembaga Kemasyarakatan Kelas II B Cianjur yang merupakan gabungan program MUI dengan pengajaran kitab kuning ala salaf<sup>11</sup>. Hal ini berbeda dengan MUI Gresik dalam pelaksanaannya menggunakan ala pesantren semi modern.

---

<sup>9</sup> Muhniansyah Arasyid Mahani dkk. *Model Pendidikan ‘Ala Pesantren’ Bagi Warga Binaan (Narapidana) Di Lembaga Pemasyarakatan Kalimantan Selatan*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat: Uin Antasari Banjarmasin. 2021

<sup>10</sup> Andika Wayan Putra. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Warga Binaan (Studi Multisitus di Lembaga Pemasyarakatan Tulungagung Kelas II B dan RUTAN Negara Trenggalek Kelas II B) Tesis: UIN Tulungagung. 2019. 77

<sup>11</sup> Siti Lutfi Latifah, dkk. Tradisi Pendidikan Pesantren di Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cianjur dalam Membina Akhlak Santri Warga Binaan. Da’watuna: *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. 2022

Selain itu yang menjadi pembeda Strategi MUI Gresik dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Islam Moderat di RUTAN kelas II B Gresik adalah Upaya ini dilakukan dengan menandatangani MOU antara pihak MUI, RUTAN dan BAZNAS, dengan pembagian tugas MUI sebagai Pengelola Pendidikan, RUTAN sebagai penyedia santri, dan BAZNAS sebagai pengucur dana transport ustadz dan ustadzah.

### **Langkah-Langkah dan Program MUI Gresik dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Islam Moderat**

Demi memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka perlu disusun dengan jelas langkah dan strategi mulai awal hingga akhir sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan  
Pada tahap ini guru mempersiapkan mental peserta didik agar nantinya bisa menerima materi yang disampaikan.
2. Kegiatan inti  
Pada tahap ini adalah inti dari penyajian materi, ada tahapan dalam kegiatan inti ini, meliputi:
  - a. Uraian, yaitu penyampaian materi yang diuraikan baik dalam bentuk verbal ataupun nonverbal.
  - b. Contoh, yaitu pemberian contoh yang praktis dan konkret dari uraian yang sebelumnya masih abstrak sehingga diperoleh pemahaman yang jelas untuk peserta didik.
  - c. Latihan, sebagai bentuk praktik untuk peserta didik dengan memadukan antara materi uraian dan contoh sehingga mereka mudah menguasai materi yang diajarkan.
3. Kegiatan penutup  
Kegiatan akhir pembelajaran ini meliputi:
  - a. Tes, yang digunakan untuk mengukur kemaajuan belajar siswa.
  - b. Umpan balik, yaitu seputar informasi hasil tes peserta didik dan diikuti dengan penjelasan kemajuan peserta didik.
  - c. Tindak lanjut, yaitu petunjuk yang mengarahkan peserta didik pasca tes dan umpan balik.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Apnita Kartini, "Strategi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Sumberejo' IAIN Bengkulu;Tesis, 2012, 28

Adapun Program MUI Gresik dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Islam Moderat di RUTAN Kelas II B Gresik adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Rutin yang sesuai dengan silabus, mulai dari hari senin-kamis sesuai pembagian tugas ustadz ustadzahnya.
2. Kegiatan bulanan dengan mengadakan istighasah bersama dilanjutkan berjamaah shalat ashar, lalu taushiyah dan makan bersama.
3. Kegiatan tahunan berupa festival keagamaan
4. Kegiatan insidental selama bulan Ramadhan.

Tabel 1 Langkah Strategi Pembelajaran

No	Ustadzah	Metode	Strategi
1	Salbiyah, S.Ag.	Merode Qira’ati dengan membawa alat peraga. Metode yang digunakan Sudah efektif, namun dengan waktu yang singkat tersebut ustadzah akhirnya memberi beban tambahan untuk kegiatan baca Al-Qur’an setelah Maghrib dan Shubuh dengan menunjuk ketua kelas di tiap-tiap blok.(3 blok) Blok 1= Nur Aini Blok 2= Masrurah Blok 3=	Strateginya dengan membagi 2 kelompok kelas: Al-Qur’an (fokus pada tajwid) dan Jilid (fokus ke makharijul Huruf) Pendahuluan: Membaca Al-Fatihah Kegiatan Inti: a. Tartil Al-Qur’an (60 menit) Membaca tartil (20 menit) Menyimak satu satu (20 menit) Membaca bersama lagi (10 menit) Mendalami Ilmu tajwid permateri (10 Menit) dengan diurai (Ikhfa’) b. Jilid (lebih susah, ada yang buta huruf) Dimulai dari Jilid 1 menggunakan metode Qiraati 3 jilid. Membaca bersama hal 1-10 (15 menit) Tiap kehadiran membaca 5 halaman. Tiap individu membaca 1 halaman tergantung Batasan masing-masing. Hafalan surat Pendek bersama 2 kelompok tersebut (15 menit) Hafalannya pun sudah lumayan selesai Al Humazah. Dilanjutkan Sesi tanya jawab , dan kebanyakan bisa. Kegiatan Penutup: Doa Allahummarhamni Doa Kafaratul Majlis <sup>13</sup>

<sup>13</sup> Salbiyah, Wawancara, Rumah Salbiyah,27 Desember 2023



		Nuriyatun	
2	Dewi Fatimah	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Serius , tapi santai untuk kehidupan sehari-hari. Karena yang dihadapi orang yang bermasalah maka butuh pendekatan khusus agar mudah dipahami. Pendahuluan=al-Fatihah dan Tadarus berkelanjutan dengan membaca sesuai kemampuan santri. Inti = ceramah dan diskusi Penutup = doa kafaratul majlis Media kertas pembatas warna-warni <sup>14</sup> .
3	Endang Herawati, S.Psi.	Ceramah-diskusi-tanya jawab	Kegiatan pendahuluan = salam, absensi, <i>hot news</i> , kata Mutiara. Inti = materi tentang kehidupan Dengan menggunakan studi kasus, memanggil teman agar lebih akrab.pembelajaran 2 arah lalu dikuatkan dengan materi. Bahasa Pendidikan yang mudah dipaahami karena santrinya variative. Ada lomba agustusan, materi sesuai mood. Media bahan alat sesuai tema Pendanaan pribadi Penutup= motivasi, salam, doa <sup>15</sup> .
4	Hajar Idris	Ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.	Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> <li>Salam</li> <li>Menanyakan Kabar (menyiapkan mental)</li> <li>Obrolan Ringan (Apresepi)</li> <li>Berdoa               <ol style="list-style-type: none"> <li>Al- Fatihah</li> <li>Al- Insyirah</li> <li>Dzikrul Jalalah ( لا اله الا الله الموجود في كل زمان )</li> <li>Shalawat Nariyah dengan berbahasa Arab dan Indonesia</li> <li>Memeriksa kehadiran</li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol> </li> </ol> Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> <li>Hafalan</li> <li>Materi niat</li> </ol>

<sup>14</sup> Dewi Fatimah, *Wawancara*, Kantor MUI Gresik. 29 Desember 2023

<sup>15</sup> Endang, *Wawancara*, Videocall, 29 Desember 2023

- 
3. Diskusi
  4. Dilanjutkan dikte membaca materibersama-sama.
  5. Mengulang lagi bacaan materi yang diajarkan (semua ikut membaca dengan semangat dan hamper semua hafal)

Kegiatan Penutup

1. Istighfar

استغفر الله رب البرايا

2. Doa Kafaratul Majelis

Adapun materi yang disampaikan biasanya disesuaikan dengan peserta didiknya. Setiap kali ada peserta didik yang baru masuk maka otomatis akan diulang materinya terutama penekanan pada Al-Fatihah dan Tahiyat karena keduanya merupakan rukun Qauli<sup>16</sup>.

---

Untuk proses kegiatan pembelajaran rutin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren At-Taubah strategi pembelajarannya jika dilihat dari pendekatannya menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*).<sup>17</sup> Dalam proses pengelolaan pesan menggunakan deduktif, yaitu dari materi umum dikerucutkan ke materi yang lebih khusus baik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan tafsir, Aqidah dan Akhlaq, Bimbingan Konseling ataupun Fiqih Ibadah Syariah dengan strategi pembelajaran langsung.

Kadangkala dalam pembelajaran bimbingan konseling dan fikih ustadzah menggunakan strategi pembelajaran interaktif dengan melakukan sharing antar peserta didik. Untuk pembelajaran materi skill life, ustadzah menggunakan straategi pembelajaran mandiri yang memungkinkan membangun kemandirian dan kreativitas individu.

Tahap evaluasi dari program ini pun bervariasi dari masing-masing ustadzah sesuai dengan silabus yang ada. Ada yang evaluasi langsung saat setelah pemberian materi, ada yang evaluasi dilakukan di pertemuan selanjutnya. Namun untuk evaluasi yang akhir bisa dilakukan dan dilihat pada kegiatan festival lomba yang dilakukan

---

<sup>16</sup> Hajar Idris, *Observasi dan wawancara*, RUTAN Kelas II B Gresik, 21 Desember 2023

<sup>17</sup> Syihabuddin, Muhammad Arif. "Kiat-kiat Membangun Strategi Pembelajaran Emansipatoris pada Pendidikan Dasar Islam." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2.1 (2019): 28-39.

setiap tahun sekali. Di dalamnya memperlombakan shalawat, baca Al-Qur'an, Praktek wudhu memakai air sedikit, dan praktek shalat, dll. Ada juga evaluasi yangi bukan kuantitatif karena materinya karakter building. Terlihat dari awalnya jutek menjadi calling down, Dari awalnya tertutup menjadi terbuka.

Selain itu juga ada Montoring dan evaluasi (3-6 bulan) dengan mengajak kordinasi antara para ustadz dan ustadzah terkait pembelajaran di Pondok Pesantren At-Taubah sehingga dapat mengidentifikasi kendala yang terjadi untuk dicari solusinya.

Program yang dilakukan oleh MUI Gresik melalui Pondok Pesantren At-Taubah di RUTAN Kelas II B Gresik ini hampir mirip dengan yang diterapkan di Lembaga Pemasarakatan di Banjarmasin yang dalam programnya terdapat kegiatan rutin, kegiatan bulanan dan kegiatan insidental<sup>18</sup>. Yang menjadi pembeda dengan MUI Gresik adalah dalam program MUI Gresik ini ada kegiatan Tahunan berupa festival Islami. Untuk materi yang dipakai di Lembaga Pemasarakatan di Banjarmasin ala pesantren salaf dengan kajian kitab kuning. Sedangkan yang dipakai oleh MUI lebih moderat dengan Bahasa yang lebih mudah dipahami santri.

Berbeda lagi dengan program yang dilaksanakan di LAPAS Tulungagung, disana program yang dilakukan sebatas pada kegiatan rutin saja. Sama halnya dengan sistem di pesantren At Taubah Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cianjur yang programnya sebatas kegiatan rutin<sup>19</sup>. Tidak ada kegiatan bulanan, kegiatan insidental maupun kegiatan tahunan sebagaimana yang diprogramkan MUI Gresik melalui Program Pondok Pesantren At-Taubah.

Dari beberapa program Pendidikan Agama Islam yang sudah dilaksanakan di beberapa RUTAN yang ada di Indonesia, Program dari MUI Gresik ini yang dinilai memiliki ciri khas tersendiri dengan adanya beberapa kegiatan yang diselenggarakan, mulai dari kegiatan rutinan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan dan kegiatan insidental.

Selain itu untuk materi yang diajarkan oleh ustadz-ustadzah dari MUI juga tidak hanya fokus untuk kehidupan akhirat saja, dalam

---

<sup>18</sup> Muhniansyah Arasyid Mahani dkk. Model Pendidikan 'Ala Pesantren" Bagi Warga Binaan (Narapidana) Di Lembaga Pemasarakatan Kalimantan Selatan . Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat: Uin Antasari Banjarmasin. 2021

<sup>19</sup> Siti Lutfi Latifah,dkk. Tradisi Pendidikan Pesantren di Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Klas II B Cianjur dalam Membina Akhlak Santri Warga Binaan. Da'watuna: *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. 2022

kurikulumnya juga terdapat materi enterprenure yang mengembangkan skill santri agar nantinya bisa menjalani kehidupan yang lebih baik pasca keluar dari RUTAN.

### **Implikasi Kegiatan Peningkatan Pemahaman Pendidikan Islam Moderat oleh MUI Gresik**

Tujuan pembelajaran menurut Bloom, dkk mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif pengetahuan, aspek afektif sikap dan psikomotorik keterampilan<sup>20</sup>. Gagne mengelompokkan kemampuan hasil belajar pada lima kelompok, yaitu:

1. Keterampilan intelektual, mencakup tahap diskriminasi, konsep konkret, terdefinisi, aturan-aturan sampai pada aturan tingkat tinggi.
2. Strategi kognitif, melalui proses memilih, mengingat dan berpikir.
3. Informasi verbal, untuk mengetahui dan mampu mengingat pengetahuan melalui pendengaran dan membaca.
4. Keterampilan motoric, perpaduan keterampilan intelektual dengan kematangan pengendalian gerak tubuh.
5. Sikap/afektif, yang tidak terpisahkan dari ranah kognitif dan psikomotorik<sup>21</sup>.

Adapun hasil yang diperoleh MUI Gresik dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Islam Moderat di RUTAN kelas II B Gresik adalah sebagai:

1. Dalam bidang Al-Qur'an terlihat hasil yang diperoleh adalah keterampilan intelektual dari awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali bertahap menjadi bisa. Dari yang awalnya tidak lancar membaca Al-Qur'an menjadi lancar membaca. Selain itu juga diperoleh hasil berupa strategi kognitif untuk tingkatan kelas Al-Qur'an sehingga mereka bisa memilih, mengingat dan berpikir dalam penerapan materi tajwid dan Al-Qur'an. Salah satu peserta didik yang buta huruf memperoleh hasil informasi verbal melalui bacaan bersama yang di drill.
2. Dalam bidang akidah terlihat hasil yang diperoleh adalah dalam sikap afektif terlihat lebih santun dalam bergaul terhadap sesame.

---

<sup>20</sup> Benyamin. S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co. 1956.

<sup>21</sup> Robert Mills Gagne, *The Conditiont Of learning*, New York:Holt, Reinhart and Winston

- Hal itu terlihat saat peneliti melakukan observasi mereka saling tolong menolong dan mensupport satu sama lain saat ada temannya yang kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Dalam bidang fikih, hasil yang diperoleh adalah keterampilan intelektual, strategi kognitif dan keterampilan motoric. Hal itu terlihat dari beberapa peserta didik yang masih belum bisa melakukan shalat dan tidak tahu bacaannya secara bertahap mulai menghafal bacaan-bacaan shalat meskipun dia buta huruf.
  4. Dalam bidang bimbingan konseling, hasil yang diperoleh adalah keterampilan intelektual, strategi kognitif dan sikap afektif. Terlihat dari yang awalnya jutek lama kelamaan bisa berbaur dan humble dengan sesama setelah masalahnya terselesaikan.

### **Kesimpulan**

Strategi yang dilakukan MUI Gresik dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Islam Moderat di RUTAN Kelas II B Gresik dengan pembelajaran secara langsung dan interaktif yang dibingkai dalam Pendidikan Informal berupa Pondok Pesantren At-Taubah yang mirip dengan Pendidikan diniyah yang didalamnya ada pembelajaran Al-Qur'an, Aqidah dan Ibadah Syari'ah. Yang sebelum berdirinya diawali dengan mapping untuk menentukan kurikulum yang sesuai. Untuk Langkah strategi pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sedangkan program MUI Gresik dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Islam Moderat di RUTAN Kelas II B Gresik ada 4 program, yaitu: Kegiatan Rutin yang sesuai dengan silabus, mulai dari hari senin-kamis sesuai pembagian tugas ustadz ustadzahnya; Kegiatan bulanan dengan mengadakan istighasah bersama dilanjutkan berjamaah shalat ashar, lalu taushiyah dan makan bersama; Kegiatan tahunan berupa festival keagamaan; Kegiatan insidental selama bulan Ramadhan. Adapun hasil yang diperoleh MUI dalam meningkatkan pemahaman pendidikan Islam moderat di RUTAN kelas II B Banjarsari Cerme Gresik adalah bertambahnya kemampuan intelektual peserta didik, strategi kognitif, informasi verbal, serta keterampilan motoric dan sikap afektif baik di bidang Al-Qur'an, Akidah, Fikih Ibadah Maupun Bimbingan Konseling.

### **Daftar Rujukan**

Abraham, Willy. Kurangi Over Kapasitas, Belasan Warga Binaan Rutan Gresik dipindahkan ke Lapas Pamekasan. *TribunJatim.com*.

- Aliyudin, “Peran MUI dalam Pelaksanaan Sertifikasi Halal Pasca Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 (Studi pada MUI Provinsi Lampung)” (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).
- Benyamin, S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co. 1956.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006) hal. 5
- Dokumen Proposal Pesantren At-Taubah Rumah Tahanan (RUTAN) Kelas II B Cerme Gresik.
- Endang, *Wawancara*, Videocall, 29 Desember 2023
- Fatimah, Dewi. *Wawancara*, Kantor MUI Gresik. 29 Desember 2023
- Gagne, Robert Mills. *The Conditiont Of learning*, New York:Holt, Reinhart and Winston
- Idris, Hajar. *Observasi dan wawancara*, RUTAN Kelas II B Gresik, 21 Desember 2023
- Jarmani, *Wawancara dan Observasi*, RUTAN Kelas II B Gresik, 21 Desember 2023
- Kartini, Apnita “Strategi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Sumberejo’ IAIN Bengkulu;Tesis, 2012, 28
- Latifah, Siti Lutfi. dkk. Tradisi Pendidikan Pesantren di Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Cianjur dalam Membina Akhlak Santri Warga Binaan. Da’watuna: *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. 2022
- Mahani, Muhniansyah Arasyid dkk. Model Pendidikan ‘Ala Pesantren” Bagi Warga Binaan (Narapidana) Di Lembaga

Pemasyarakatan Kalimantan Selatan . Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat: Uin Antasari Banjarmasin. 2021

Makmun, *wawancara*, Kantor MUI Gresik, 27 Desember 2023.

Munif, Abdul *wawancara*, Kantor MUI Gresik, 29 Desember 2023.

Putra, Andika Wayan. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Warga Binaan ( Studi Multisitus di Lembaga Pemasyarakatan Tulungagung Kelas II B dan RUTAN Negara Trenggalek Kelas II B) Tesis:UIN Tulungagung. 2019. 77

Salbiyah, Wawancara, Rumah Salbiyah, 27 Desember 2023

Sanjaya, Wina *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Prenedamedia Group, 2013) hal.126

Sejarah MUI Gresik. *Cakrawalamuslim*.

Setya, Devi. "Deretan Negara Penganut Islam Terbanyak di Dunia, Indonesia Nomor Satu!", *Detik Hikmah*, 10 Agustus 2023.

Shodiq, Manshoer *Wawancara*. Rumah Manshoer Shadiq, 27 Desember 2023

Strategi Pembelajaran dan Desain Pembelajaran. 64

Suprihatiningrum, Jamil. Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) 153

Susanti, Lidia. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, Kompas Gramedia: Jakarta, . 54

Syihabuddin, Muhammad Arif. "Kiat-kiat Membangun Strategi Pembelajaran Emansipatoris pada Pendidikan Dasar Islam." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2.1 (2019): 28-39.

